

# MEMBANGUN DESAIN PEMBELAJARAN YANG ADAPTIF UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nurfani Maulidina Asman<sup>1</sup>, Amelia Agustin<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
email : [abcdefani12@gmail.com](mailto:abcdefani12@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
email : [ameliaagustin3212@gmail.com](mailto:ameliaagustin3212@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
email : [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)

## Abstrak

Perkembangan zaman yang dinamis menuntut sistem pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan desain pembelajaran adaptif dalam PAI yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, latar belakang, dan kemampuan siswa. Dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini mengkaji prinsip-prinsip pedagogi Islam, teori belajar konstruktivistik, serta praktik-praktik pembelajaran adaptif dalam konteks pendidikan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa desain pembelajaran adaptif dalam PAI harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta spiritualitas peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pemanfaatan teknologi digital, diferensiasi instruksional, serta asesmen formatif berkelanjutan. Implikasi dari desain ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta membentuk peserta didik yang religius, toleran, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Desain Pembelajaran, Adaptif, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Teknologi Pendidikan

## Abstract

*The rapid evolution of contemporary society demands that Islamic Religious Education (IRE) becomes more responsive to the diverse needs of learners. This article aims to formulate an adaptive instructional design for IRE that accommodates differences in learning styles, backgrounds, and student capabilities. Using a qualitative approach and literature review, the study explores Islamic pedagogical principles, constructivist learning theories, and adaptive teaching practices within modern educational contexts. The findings suggest that adaptive instructional design in IRE should be flexible, contextual, and oriented toward character and spiritual development. Recommended strategies include the integration of digital technologies, instructional differentiation, and continuous formative assessment. This design is expected to enhance the effectiveness of IRE and foster learners who are religious, tolerant, and adaptable to change.*

**Keywords:** Instructional Design, Adaptive Learning, Islamic Religious Education, Character Development, Educational Technology

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Namun, pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam dan konvensional sering kali kurang mampu menjawab tantangan keberagaman latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik masa kini. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang adaptif yaitu rancangan yang fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika peserta didik dan lingkungan belajar.

Desain dipahami sebagai proses perencanaan yang terstruktur, yang melibatkan pemilihan dan pengaturan unsur, metode, serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Desain pembelajaran adaptif dalam PAI bukan sekadar modifikasi teknis, melainkan transformasi paradigma yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip pedagogi Islam seperti ta'dib, tarbiyah, dan ta'lim memberikan landasan filosofis yang kuat untuk membangun pendekatan yang humanis dan transformatif. Di sisi lain, teori belajar modern seperti konstruktivisme dan diferensiasi instruksional menawarkan kerangka metodologis untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif dan efektif

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi desain pembelajaran adaptif dalam konteks PAI, dengan menyoroti relevansi nilai-nilai Islam, kebutuhan peserta didik abad ke-21, serta potensi teknologi pendidikan sebagai pendukung utama. Dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penulis berupaya merumuskan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter yang religius, toleran, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk merumuskan desain pembelajaran adaptif dalam Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui telaah literatur yang membahas prinsip pedagogi Islam seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, serta teori pembelajaran modern seperti konstruktivisme dan diferensiasi instruksional. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan pendekatan pedagogis kontemporer. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber dari berbagai disiplin ilmu, sehingga hasil kajian diharapkan menghasilkan desain pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Desain Pembelajaran Adaptif

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah guru. Sebelum guru menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai dalam pembelajaran, ia harus mendesain pembelajaran dengan cara sistematis agar pembelajaran berkualitas. Desain pembelajaran adaptif merupakan suatu pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan proses belajar yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, kapasitas, dan karakteristik peserta didik secara individual (Samsinar, 2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan spiritual dan sosial siswa melalui penerapan prinsip fleksibilitas, diferensiasi, dan personalisasi. Desain adaptif dalam PAI berfungsi sebagai fasilitator proses pembelajaran yang responsif terhadap tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik diberikan kesempatan yang setara untuk mencapai kompetensi spiritual dan akademik secara maksimal. Pembelajaran adaptif juga menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, bukan sekadar menerima materi secara seragam (Nadila et al., 2025).

Konsep pembelajaran adaptif dalam PAI memiliki tiga prinsip utama yang saling melengkapi:

#### 1. Fleksibilitas

Merujuk pada kemampuan sistem pembelajaran untuk menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Contohnya, guru dapat menggunakan pendekatan visual, audio, atau kinestetik sesuai dengan gaya belajar siswa.

#### 2. Diferensiasi

Mengacu pada penyesuaian terhadap isi materi, proses pembelajaran, dan hasil belajar berdasarkan kemampuan dan potensi masing-masing individu. Guru dapat memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat penguasaan siswa terhadap materi.

#### 3. Personalisasi

Memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan ritme, minat, dan tujuan pribadi mereka. Dalam PAI, hal ini dapat diwujudkan melalui pemilihan topik kajian yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti etika bermedia sosial, filantropi Islam, atau peran zakat dalam pembangunan

ekonomi.

Penerapan desain pembelajaran adaptif dalam PAI tidak hanya mencerminkan inovasi dalam praktik pedagogis, tetapi juga merupakan perwujudan dari nilai-nilai keislaman yang mendalam. Prinsip keadilan dalam Islam tercermin melalui perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan nilai *rahmatan lil 'alamin*, yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus membawa manfaat dan kasih sayang bagi seluruh umat manusia.

#### **B. Prinsip-prinsip Pedagogi Islam dalam Desain Adaptif**

Desain pembelajaran adaptif memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai pedagogi dalam Islam, yang mencakup tiga prinsip utama: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Ketiga prinsip ini menjadi landasan filosofis dalam membentuk pendekatan pembelajaran yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan peserta didik, tetapi juga selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara holistik (Supianto,2024).

##### 1. Tarbiyah

Konsep *tarbiyah* merujuk pada proses pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral. Prinsip ini menekankan pentingnya pembinaan yang sejalan dengan fitrah manusia, yaitu kodrat dasar yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Dalam desain pembelajaran adaptif, *tarbiyah* diwujudkan melalui strategi yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa secara utuh, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dan latar belakang mereka.

##### 2. Ta'lim

Prinsip *ta'lim* berfokus pada proses penyampaian ilmu pengetahuan serta penanaman kesadaran akan keagungan dan kekuasaan Allah SWT. Dalam kerangka pembelajaran adaptif, siswa didorong untuk aktif membangun pemahaman keislaman yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menciptakan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menginterpretasikan nilai-nilai Islam secara kritis dan reflektif.

##### 3. Ta'dib

Sementara itu, *ta'dib* menitikberatkan pada pembentukan adab dan karakter mulia dalam diri peserta didik, penerapan kerangka pembelajaran adaptif dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai adab, empati, dan tanggung jawab sosial. Lingkungan belajar yang ramah

anak menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian siswa yang beretika dan berakhlak mulia (Titi Sartini et al., 2025)

### C. Teori Belajar yang Relevan dalam Desain Pembelajaran Adaptif

Dalam merancang pendekatan pembelajaran yang bersifat adaptif, terdapat dua teori pendidikan yang menjadi landasan utama, yaitu teori konstruktivisme dan teori diferensiasi instruksional. Kedua teori ini memberikan kerangka berpikir yang kokoh bagi pendidik dalam memahami bagaimana peserta didik membangun pengetahuan secara aktif, sekaligus bagaimana guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik siswa.

#### 1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori belajar yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang aktif dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuannya. Pengetahuan tidak dipandang sebagai sesuatu yang ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, melainkan sebagai hasil dari proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar serta pengalaman yang mereka alami. Dalam pendekatan ini, siswa memiliki peran sentral sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengonstruksi makna dari informasi yang diperoleh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan konstruktivisme mendorong guru untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga spiritual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penguasaan hafalan semata, melainkan pada pemaknaan nilai-nilai keislaman melalui proses refleksi, diskusi, dan dialog terbuka. Pendekatan konstruktivis dalam PAI memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman keagamaan secara personal, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme mendorong penggunaan metode-metode aktif seperti studi kasus, kerja kelompok, dan simulasi situasi kehidupan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Melalui metode tersebut, siswa dapat mengaitkan prinsip-prinsip keislaman dengan dinamika sosial yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan berdampak nyata dalam kehidupan.

#### 2. Teori Diferensiasi Instruksional

Diferensiasi instruksional adalah pendekatan yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Berangkat dari pemahaman bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan

preferensi belajar yang unik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang seragam tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan keberagaman dalam kelas. Dalam implementasinya pada mata pelajaran PAI, diferensiasi instruksional memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang variatif dan fleksibel. Penerapan strategi diferensiasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Hal ini menciptakan peluang bagi guru untuk menyusun materi ajar yang sesuai dengan tingkat penguasaan siswa, memilih metode penyampaian yang cocok dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik, serta menerapkan sistem penilaian yang mempertimbangkan proses dan hasil belajar secara menyeluruh (Sajidah et al., 2025).

Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang inklusif dan berpusat pada peserta didik. Diferensiasi instruksional memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih adil dan bermakna, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (Suseno & Ritonga, 2025).

#### **D. Strategi Implementasi Desain Pembelajaran Adaptif dalam Pendidikan Agama Islam**

Penerapan desain pembelajaran adaptif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang peserta didik. Strategi-strategi ini tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam dunia pendidikan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran yang lebih manusiawi dan relevan dengan perkembangan zaman.

##### **1. Pemanfaatan Teknologi sebagai Sarana Adaptasi**

Salah satu pendekatan utama dalam menerapkan pembelajaran adaptif adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS), video pembelajaran yang interaktif, serta platform kuis adaptif memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Teknologi ini memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai ritme dan preferensi mereka.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya memperluas akses dan partisipasi, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih siap menghadapi tantangan masa depan tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam (Sari et al.,2024).

2. Kontekstualisasi Materi Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Selain teknologi, penting pula bagi guru untuk mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran adaptif dalam PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islam yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya siswa. Guru dapat mengintegrasikan isu-isu aktual seperti etika dalam penggunaan media sosial, pentingnya solidaritas sosial, serta sikap toleransi antarumat beragama ke dalam pembelajaran.. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual keagamaan.

3. Penerapan Evaluasi Formatif yang Berkelanjutan

Strategi lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran adaptif adalah pelaksanaan asesmen formatif secara terus-menerus. Evaluasi jenis ini memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran secara tepat sasaran. Penggunaan model Computer Adaptive Instruction (CAI) terbukti efektif dalam membantu siswa PAI yang mengalami hambatan belajar. Sistem ini secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih percaya diri dan termotivasi. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman karena materi disampaikan secara bertahap dan sesuai dengan kapasitas masing-masing individu (Fatimah, 2022).

Dengan menggabungkan ketiga strategi tersebut yakni pemanfaatan teknologi, pendekatan kontekstual berbasis nilai Islam, dan asesmen formatif yang berkelanjutan pembelajaran adaptif dalam PAI dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

**E. Dampak Desain Pembelajaran Adaptif terhadap Pembentukan Karakter dan Spiritualitas**

Penerapan desain pembelajaran adaptif dalam Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan penguatan aspek spiritual peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menekankan

pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Abdussyukur & Zulfah,2025).

Pertama, fleksibilitas dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Ketika materi disampaikan dengan mempertimbangkan latar belakang, minat, dan kebutuhan individu, siswa akan lebih mudah mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas yang mereka hadapi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak langsung pada kehidupan mereka.

Kedua, melalui penerapan prinsip *ta'dib*, pembelajaran adaptif turut membentuk kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam diri peserta didik. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan sikap empati, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral.

Ketiga, kerangka pembelajaran adaptif memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang kuat secara spiritual dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial serta perkembangan teknologi. Dalam era digital yang penuh tantangan, kemampuan untuk mempertahankan identitas keislaman sambil tetap terbuka terhadap inovasi menjadi sangat penting. Pembelajaran adaptif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan spiritualitas yang kokoh sekaligus keterampilan abad ke-21 yang relevan (Titi Sartini et al., 2025).

Dengan demikian, desain pembelajaran adaptif dalam PAI tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam strategi pengajaran, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Pendekatan ini mendukung terbentuknya pribadi yang utuh berpengetahuan luas, beriman kuat, dan berakhlak terpuji sebagaimana tujuan utama dari pendidikan Islam itu sendiri.

## **Simpulan**

Desain pembelajaran adaptif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses, metode, dan materi dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang sesuai potensi masing-masing. Tujuannya bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral yang selaras dengan ajaran



Islam.

Dalam pelaksanaannya, desain adaptif berpijak pada tiga prinsip utama, yaitu fleksibilitas, diferensiasi, dan personalisasi. Ketiganya sejalan dengan nilai-nilai pedagogi Islam seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, pembentukan akhlak, dan pengembangan potensi manusia secara utuh. Landasan teorinya berasal dari konstruktivisme dan diferensiasi instruksional, yang memandang belajar sebagai proses aktif dan kontekstual sesuai pengalaman siswa.

Melalui penerapan teknologi digital, pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam, serta asesmen formatif berkelanjutan, desain adaptif mampu memperkuat karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendekatan ini mendorong terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dengan demikian, pembelajaran adaptif dalam PAI menjadi sarana untuk melahirkan pribadi yang beriman, berakhlak, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman.

### Daftar Rujukan

- Abdussyukur, & Zulfah, H. (2025). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Deep Learning di SMA. Malewa: *Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.111>
- Fatimah, A. (2022). Strategi Pembelajaran Pai Sd Melalui Computer Adaptive Instruction Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kesulitan Belajar. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2833>
- Nadila, P., Khoirunnisah, I., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Barat, S. (2025). *Desain Pembelajaran Adaptif sebagai Upaya Diferensiasi Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. 02(03), 1–12.
- Sajidah, A. A., Anindya, S., Khadafiah, H., & Fajriyah, R. Z. (2025). Desain Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SD/MI: Kajian Literatur. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7059–7062. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8373>
- Samsinar.(2024).*Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Tulungagung:Akademia Pustaka.
- Sari, Y. P., Nugraha, J., & Basri, H. (2024). Technology-Based Islamic Education: Building Inclusive, Adaptive, and Future-Ready Learning Foundations. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.15575/jipai.v4i1.40150>
- Supianto, S. (2024). Desain Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama . *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 467–475. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/986>
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577.

<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.542>

Titi Sartini, Nini, Hidayati Suhaili, Mona Novita, & Raudlotul Hikmah. (2025). Adaptive Learning Frameworks for Islamic-Based Character Education in Child-Friendly School Leadership. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 674–685.  
<https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.883>